MOTIVASI DAN KESADARAN PEREMPUAN SEBAGAI PENDULANG EMAS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA

(Studi Kasus Nagari Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah SatuSyarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam
Pada Jurusan Ekonomi Islam



Oleh :

YONA MAIRIZA

NIM : 3213.203

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BUKITTINGGI

2018M/1440H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tanngan di bawah ini :

Nama/Nim	: Yona Mairiza / 3213.203
Tempat/Tanggal Lahir	: Palangki / 02 Mei 1994
Fakultas/Jurusan	: FEBI / Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: MOTIVASI DAN KESADARAN PEREMPUAN SEBAGAI PENDULANG EMAS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (Studikasus di Nagari Palangki, Kecamatan IV Naagari, Kabupaten Sijunjung).

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi tugas akhir) dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dengan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 17 Februari 2018



Penulis

YONA MAIRIZA
NIM : 3213.203

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Yona Mairiza NIM 3213.203** dengan judul: **"Motivasi dan Kesadaran Perempuan Sebagai Pendulang Emas Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Februari 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Iiz Izmuddin, MA	**Sandra Dewi, SE, MM**
NIP.19750303 200112 1007	**NIP.19730717 201411 2002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"Motivasi dan Kesadaran Perempuan Sebagai Pendulang Emas dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Nagari Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung)"**, yang disusun oleh saudara **Yona Mairiza NIM. 3213.203** telah diuji dalam Sidang Munaqasah Jurusan Ekonomi Islam, pada hari Sabtu tanggal 17 Februari 2018. Dan telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bukittinggi

Bukittinggi, 17 Februari 2018

TIM PENGUJI

Ketua

Era Sonita, SE. M. Si
NIP. 197110252003122002

Penguji Utama

Era Sonita, SE. M. Si
NIP. 197110252003122002

Penguji Pendamping
(Pembimbing)

Dr. Iiz Izmuddin, MA
NIP. 197503032001121007

Yefri Joni, MA
NIP. 197602062003121004

Sandra Dewi, SE. MM
NIP. 197307172014112002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah pemimpin yang mampu merubah masyarakat menjadi lebih baik dan beliau adalah ekonom sekaligus pedagang yang sangat sukses dan jujur.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, termasuk penulis skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tunjukan kepada **Ayahanda Miswardi** dan **Ibunda Rida Ariani,** yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi dalam mencapai cita – cita penulis. Kasih sayang penulis buat abang tercinta **Robi Ilham Putra** dan adik adik **Mai Yoni Zakiah, Mhd. Gani Ramadhan,** dan **Mhd. Hadi Ramadhan** yang selalu memberikan senyuman lebar yang menyenangkan hati penulis. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan dukungan demi kelanjutan studi penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Bapak **Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. IizIzmuddin, MA** selaku pembimbing I dan ibu **Sandra Dewi, SE, MM** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan

menyumbangkan buah pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu **Sofia Ridha, M.Ag** selaku penasehat akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittingi yang juga memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak kepala beserta staf perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Untuk yang terpenting penulis ucapkan kepada **Defri Saputra** yang selalu memberi support kepada penulis disaat penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk teman – teman dan adik – adik yang senantiasa berada saat penulis menyusun skripsi ini, **Nofri Yeni, Rahmi Saputri, Yulia Eka sari, Zahara Bunga Zakia, Rezi Putri, Sri Defi Septi Ningsih,** dan **Mirhana**
8. Sahabat – sahabat penulis jurusan **Ekonomi Islam** Angkatan 2013 khususnya **EI. E** yang selalu memberikan semangat dan juga bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Bapak Wali Nagari Palangki dan staf Kantor Wali Nagari Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat yang telah bersedia meluangkan dan membantu segala hal demi kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
10. Selanjutnya kepada masyarakat Nagari Palangki yang telah membantu penulis dalam penelitian, sehingga sampai menyelesaikan skripsi pada tahap ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan semua di Ridhai oleh Allah SWT dan bernilai ibadah dihadapan-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan baik dari segi penulisan maupun penyampaiannya. Untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran yang kontruktif dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi

ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan terimakasih.

Bukittinggi, Februari 2018

Penulis,

Yona Mairiza

NIM. 3213.203

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iv

DATAR TABEL.....vi

ABSTRAK iv

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah 7

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....8

E. Penjelasan Judul. 8

F. Kajian Terdahulu.....9

G. Sitematika Penulisan. 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi. 13

1. Pengertian Motivasi. 13
2. Model Motivasi. 17
3. Faktor-FaktorMotivasi. 18
4. Pola-Pola dan Tujuan Motivasi..... 18
5. Proses Motivasi. 19
6. Elemen Penggerak Motivasi. 20

B. Pandangan Peran Wanita dalam Islam. 22

1. Pengertian Pearan Wanita. 22
2. Peran Wanita dalam Kehidupan..... 22

C. Budaya Kerja Wanita di Indonesia 24

D. Pengertian Mendulang Emas 27

E. Pertambangan Emas..... 27

1. Pengertian Pertambangan..... 27

2. Dampak Aktifitas Pertambangan. 30

F. Bekerja Sebagai Sendi Utama Produksi..... 33

G. Pendapatan..... 34

1. Pengertian Pendapatan. 34

2. Distribusi Pendapatan dalam Konteks Rumah Tangga. 38

3. Unsur – unsure Pendapatan..... 40

4. Prinsip Pendapatan..... 42

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan. 43

6. Bentuk – Bentuk Pendapatan. 50

7. Jenis – Jenis Pendapatan. 51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 53

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 54

C. Data dan Sumber Data 55

D. Teknik Pengumpulan Data..... 55

E. Teknik Analisi Data 57

F. Trigulasi Data..... 57

BAB IVHASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Usaha Penambang Emas di Nagari Palangki

1. Monografi Nagari Palangki..... 60

2. Usaha Penambang Emas di Nagari Palangki. 66

B. Tata Cara Pelaksanaan Pertambangan Emas dan Mendulang Emas

1. Tata Cara Pelaksanaan Pertambangan. 69

2. Waktu yang Tepat dalam Berusaha dan Mendulang Emas. 70
3. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Warga. 72

C. Hasil Temuan

1. Motivasi Perempuan Sebagai Pendulang Emas. 74
2. Kesadaran Masyarakat Nagari Palangki. 75
3. Pendapatan Pendulang Emas di Nagari Palangki. 77

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan. 79
B. Saran. 80

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Pendulang Emas dan Petani Karet.....6

Tabel 4.1 Luas Wilayah NagariPalangki.....61

Tabel 4.2 Penggunaan Lahan di Nagari Palangki.....62

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Nagari Palangki.....65

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Yona Mairiza No BP/NIM 3213.203 program studi strata -1 (S1) Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang berjudul**"MOTIVASI DAN KESADARAN PEREMPUAN SEBAGAI PENDULANG EMAS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA".**

Permasalahan yang terjadi di Nagari Palangki ialah pekerjaan pendulang emas yang dilakukan oleh perempuan, yang seharusnya kedudukan wanita hanya memiliki peran dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan keutuhan keluarga dan rumah tangga. Dengan pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan saat ini pendapatannya lebih tinggi dari pada pendapatan laki – laki.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis lebih lanjut dari motivasi dan kesadaran perempuan sebagai pendulang emas dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Adapun informan dalam penelitian ini adalah perempuan pendulang emas, wali jorong, wali nagari palangki.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang motivasi dan kesadaran perempuan sebagai pendulang emas dalam meningkatkan pendapatan keluaga, disebabkan karena atas dasar keterpaksaan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan, maka pendapatan ini bias membantu suami dalam memenuhi kebutuhannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah, baik itu sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non hayati, sumber daya mineral merupakan salah satu jenis sumber daya non hayati, sumber daya mineral yang dimiliki oleh indonesia sangat beragam baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Sumber daya mineral tersebut antara lain: minyak bumi, Emas, Batu bara, perak, dan lain-lain. Sumber daya itu diambil dan dimanfatkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Tidak semua daerah mempunyai potensi pertambangan.

Salah satu yang mempunyai potensi pertambangan adalah Kabupaten Sijunjung tepatnya didaerah Nagari Palangki Kecamatan VI Nagari. Pertambangan emas yang terdapat di Nagari Palangki tidak saja terdapat didaerah daratan tetapi juga ada di Daerah Aliran Sungai (DAS). Kabupaten Sijunjung merupakan daerah yang mempunyai banyak hutan. Di dalam hutan ini para penambang emas beroperasi dengan menggali bumi supaya mendapatkan logam mulia atau emas. Dengan hal tersebut yang berhubungan dengan sumber daya alam, maka tidak dapat dipisahkan juga dengan adanya sumber daya manusia, karena sumber daya manusia yang dapat mengelola sumber daya alam itu.

Hadirnya pertambangan emas di nagari palangki menimbulkan daya tarik tersendiri bagi pencari kerja baik dari dalam maupun dari luar daerah palangki. Dengan adanya masyarakat tersebut, berbagai macam budaya dan perilaku tidak akan berpengaruh kepada kehidupan baik pada kehidupan maupun sosial dan ekonomi. Sebelum adanya pertambangan emas, mata pencarian masyarakat adalah di bidang pertanian yaitu berkebun karet. Seiring berkembangnya penambang emas yang masuk kepedesaan perlahan – lahan budaya bertani mulai luntur dan masyarakat lebih tertarik untuk bekerja sebagai pendulang emas karena pendapatannya lebih besar dibandingkan dengan berkebun karet.

Peran dan kedudukan wanita di masyarakat dahulu masih berkisar di dalam rumah dengan 3M, yaitu masak, macak (bersolek), dan maranak (melahirkan anak). [1] hal ini berhubungan dengan budaya patriarkhi yang kental pada zaman kolonial, dimana pendidikan formal untuk kaum laki-laki dianggap lebih penting dibanding kaum wanita. Bahkan pada zaman itu kaum wanita dilarang mendapatkan pendidikan, dikarenakan tugas wanita hanya diruang privat. wanita memiliki peran dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan keutuhan keluarga dan rumah tangga, sedangkan laki-laki memiliki peran dan tanggung jawab dalam hal pemenuhan ekonomi keluarga. Peran yang berbeda antara wanita dan laki-laki dalam keluarga dan masyarakat merupakan akibat

[1].Khamla Bhasin, *Menggugat Patriarki* (Yokyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000), hlm 1

dari pembagian pekerjaan secara seksual. Karena wanita hamil, melahirkan dan menyusui, mereka lebih dihubungkan dengan pekerjaan-pekerjaan produktif. Pekerjaan-pekerjaan yang termasuk jenis pekerjaan ini antara lain pekerjaan rumah tangga dan merawat anak. Sebaliknya, laki-laki lebih dihubungkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang berada diluar rumah atau produksi (sektor publik). Dari pembagian peran tersebut timbul anggapan bahwa kekuatan fisik wanita tidak lebih dari laki-laki, sehingga wanita adalah makhluk yang lemah.

Dalam kehidupan nyata sering kali wanita kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga wanita hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami.

Hal ini berbeda kenyataannya di nagari palangki kecamatan IV nagari kabupaten sijunjung, khususnya di jorong ranah tibarau wanitanya lebih berperan aktif dalam bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga yaitu sebagai pendulang emas.Pendulang emas ini adalah orang yang pekerjaannya mendulang emas, intan atau bijih lainnya di sungai. Pekerjaan seperti ini biasanya dilakukan oleh kaum laki – laki sebagai kepala keluarga, karena jenis pekerjaan ini termasuk pekerjaan yang berat bagi wanita. Pertambangan emas yang dilakukan oleh warga yang berada di Nagari Palangki. Selain itu, perempuan juga berperan aktif sebagai pendulang emas di Nagari Palangki.

Dalam islam telah disebutkan apabila terjadi suatu akad nikah maka suai dan istri mempunyai hak dan kewajiban. Adapun kewajiban dari suami adalah memberi nafkah pada istri, tetapi fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini adalah sudah terbalik, istri yang lebih berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dan istri yang bekerja keluar untuk mencari nafkah. Dalam islam mengatakan bahwa yang berhak menafkahi keluarga adalah suami, sedangkan istri hanyalah menjalankan sebagai ibu rumah tangga.

Agama islam telah mewajibkan bagi suami untuk menyediakan kebutuhan istri, misalnya nafkah, pakaian, pengobatan dan lain sebagainya.sesuai dengan keadaan dan kemampuannya atau dengan ma'ruf.[2] Suami sebagai penanggung jawab utama keluarga baik meliputi aspek ekonomi dan perlindungan terhadap keutuhan rumah tangganya, maka ia harus melaksanakan tanggung jawab itu dengan penuh. Aspek ekonomi meliputi pemenuhan belanja yaitu memenuhi kebutuhan rumah tangga yaitu sandang, pangan, dan papan.

Peran keluarga yang sangat penting menuntut adanya sebuah tanggung jawab dari anggota keluarga, tidak hanya tanggung jawab kepada Allah SWT, tetapi keluarga dan fungsi – fungsi itu juga merupakan sebuah amanat atau sebuah tanggung jawab dalam keluarga itu sendiri untuk senantiasa membina dan mengembangkan kondisi kehidupan keluarga kepada taraf yang lebih baik. Bekerja merupakan

[2] Yusuf Qardawi, *Fatawa Qardawi (Permasalahan, Pemecahan, dan Hikmah),* Alih Bahasa: Ustadz H. Abdurrachman Ali Bauzir, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 276

suatu kewajiban karena Allah SWT memerintahkannya, sebagaimana terdapat dalam surat At-Taubah ayat 105:

إِلَىٰ وَسَتُرَدُّونَ ۖ وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُۥ ۖ عَمَلَكُمْ ٱللَّهُ فَسَيَرَى ٱعْمَلُوا۟ وَقُلِ
﴿١٠٥﴾ تَعْمَلُونَ كُنتُمْ بِمَا فَيُنَبِّئُكُم وَٱلشَّهَـٰدَةِ ٱلْغَيْبِ عَـٰلِمِ

Artinya:*"Dan katakanlah, bekerjalah kamu, karena Allah dan Rasul-Nya serta orang – orang yang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di jorong ranah tibarau dengan jumlah kartu kependudukan sebanyak 133 KK terdapat 100 wanita yang bekerja sebagai pendulang emas. Dan sebagian adalah pegawai dan petani karet. Karena hasil yang di dapatkan dari kebun karet tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga maka mereka dengan keadaan terpaksa bekerja sebagai pendulang emas.

Menurut Bapak Erwin sebagai wali jorong ranah tibarau mengatakan bahwa terdapat perbandingan data pendapatan pendulang emas dan petani karet diantaranya dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:[3]

[3] Hasil Wawancara dengan Erwin, Jorong Ranah Tibarau, 25 Oktober 2017

Tabel: 1.1

Pedapatan Pendulang Emas Dan Petani Karet

Jumlah pekerja	Pendapatan dari berkebun karet (Kaum Suami)	Pendapatan dari pendulang emas (Kaum Istri)
Pendapatanya	1 kg x Rp7000= Rp 7.000	1 mili= Rp 50.000
Pendapatan/minggu	30 kg x Rp 7.000= Rp 210.000	8 mili= 8 x Rp50.00 =Rp 400.000

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, masyarakat palangki beranggapan bahwa kaum istri saja yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena dilihat dari segi pendapatan, kaum istri lebih banyak mendapatkan uang dari pada kaum suami. Dilihat dari segi syariahnya, ajaran islam lebih menekankan kepada kaum suami untuk mencari nafkah sebagai kewajibannya walaupun pendapatan kita lebih kecil dari pada pendapatan kaum istri. Untuk itu dilihat dari segi fakta dan teorinya berbeda, maka penulis menganalisis lebih lanjut bagaimana motivasi dan kesadaran perempuan sebagai pendulang emas dalam meningkatkan pendapatan yang sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Motivasi Dan Kesadaran Perempuan sebagai Pendulang Emas Dalam**

Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Nagari Palangki, Kecamatan VI Nagari, Kabupaten Sijunjung)"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasikan masalah ini sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat kesadaran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga
2. Perempuan lebih berperan aktif dalam kegiatan pendulang emas
3. Perempuan lebih berminat dalam pekerjaan mendulang emas dibandingkan dengan pekerjaan berkebun karet di nagari palangki.

C. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: Bagaimanakah motivasi dan kesadaran perempuan sebagai pendulang emas dalam meningkatkan pendapatan keluarga di nagari palangki

2. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka penulis membatasi skripsi ini pada motivasi dan kesadaran perempuan sebagai pendulang emas dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis lebih lanjut bagaimana motivasi dan kesadaran perempuan sebagai pendulang emas dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca dari hasil penelitian yang penulis buat.

b) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis akan motivasi dan kesadaran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

c) Untuk melengkapi salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

E. Penjelasan Judul

Dalam pembahasan ini tentu penulis harus memberikan penjelasan judul pada penelitian untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas untuk menghindari pengert ian yang salah tentang apa yang di maksud judul ini. Yang mana judul peneliti ini adalah Motivasi Dan Kesadaran Perempuan

Sebagai Pendulang Emas Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Untuk itu maka penulis perlu menjelaskan satu persatu terlebih dahulu.

Motivasi :Adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya.

Kesadaran :Adalah keadaan tahu, ingat dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya

Pendulang Emas :Adalah orang yang pekerjaannya mendulang emas, intan atau bijih lainnya di sungai

Pendapatan :Adalah alur pembayaran yang selalu bertambah untuk individu atau organisasi selama periode waktu tertentu, dan biasanya di jalankan dengan pengeluaran untuk periode yang sama untuk kepentingan penyusunan anggaran.[4]

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk mendapatkan gambaran tentang data –data pendukung dalam penelitian ini maka penulis menentukan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian yang penulis lakukan:

[4]Norman A.Hart dan Jhon Stapleton, *Kamus Marketing*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2005), hal 105

1. Persepsi Wanita Pendulang Emas Terhadap Pendidikan Anak Di Nagari Mundam Sakti Kec. IV Nagari Kab. Sijunjung. Judul ini ditulis oleh Hana Norma Yunita menjelaskan bahwa persepsi wanita pendulang emas terhadap pendidikan anaknya belum dapat dikatakan baik. Ini terbukti 60% dari wanita pendulang emas yang tamatan SD dan SMP sekolah hanyalah untuk orang kayadan mempunyai kebutuhan yang lebih untuk bersekolah, dan sekolah tinggi akan menambah pengangguran dan akan menghabiskan biaya yang banyak.
2. Peran Ganda Wnita Penambang Emas Dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. Judul ini ditulis oleh Mhd. Tarmizi, penelitian yang dilakukan Mhd. Tarmizi adalah memfokuskan pada peran istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, yang mana istrilah yang hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.
3. Peran Istri Yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga. Judul ini ditulis oleh Agus Supriyadi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung tahun 2016. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Supriyadi ini memfokuskan pada peran istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga.[5]

[5] Agus Supriyadi, *Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga*, (Bandar Lampung: Unifersitas Lampung, 2016)

Jadi, kesimpulan dari ketiga Skripsi tersebut yaitu tentang bagaiman peran wanita sebgai pencari nafkah, hasil skripsi ini berbeda dengan penulis sebelumnya yang dimana penulis melakaukan penelitian mengenali Motivasi dan kesadaran perempuan sebagai pendulang emas dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penulisan dan mendapatkan gambaran yang utuh dan terpadu mengenai kajian ini,maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Tinjauan Pustaka

Mengemukakan tentang motivasi dan kesadaran perempuan sebagai pendulang emas dalam meningkatkan pendapatan keluarga

BAB III : Metode Penelitian

		Pada bab ini menjelaskan tentang jejnis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data
BAB IV	:	Hasil penelitian dan pembahasan
BAB V	:	Penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *" movere"* yang berarti dorongan atau daya penggerak.[6]Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan sesuai dengan fungsinya dalam organisasi yang berlangsung secara sadar.[7]Motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan yang menciptakan kegairahan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.[8]

Motivasi kerja adalah pemberian daya penggrak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.[9]Motivasi dalam manajemen ditunjukkan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khusnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai

---

[6]Indah Puji Hartatik, *Buku Praktis Mengembangkan SDM*, (Yogyakarta: Laksana, 2014) hal. 160

[7]Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung Erlangga, 2012) hal. 312

[8]Indah Puji Hartatik, *Buku Praktis Mengembangkan SDM*(Yogyakarta: Laksana, 2014) hal. 193

[9]Arta Adi Kusuma, *pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Muria Semaran*, (Jurnal Skripsi Universitas Negeri Semarang (UNES), 2013) hal. 15

dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Pentingnya motivasi karena menyebabkan, menyalurkan, dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Selain dari faktor di atas, dalam Al-Qur'an juga sudah di jelaskan tentang motivasi kerja yaitu dalam surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٍ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya: "*Bagi manusia ada malaikat – malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya: dan sekali – kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."*(QS. Ar-Rad)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia mepunyai keharusan untuk bekrja, berusaha dan mampu mengubah keadaan diri sendiri dari kemunduran dan keterbelakangan untuk menuju kepada kemajuan. Ini berarti ada sebuah dorongan untuk merubah baik dalam diri maupun dalam lingkungan.

Chung dan megginson menyatakan bahwa " *motivation is definied as goal-directed behavior. It concern the level of effort one exerts in pursuing a goal, it is closely related to employee satisfaction and job performance"*. Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang

dilakukan oleh seseorang dalam mengejar satu tujuan, motivasi berkaitan erat dengan kepuasan pekerjaan dan performansi pekerjaan.[10]Motivasi adalah proses memengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi atau dorongan dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan mempertahan kehidupan.

Motivasi menurut para ahli atau pendapat lain antaranya:

a. *American Encyleqpedia*

Motivasi adalah kecendrungan dalam diri seseorang yang membangkitkan topangan dan tindakan.Motivasi meliputi factor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku manusia.

b. *Edwin B.flippo*

Motivasi adalah suatu keahlian, dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau berkerja sedcara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai.[11]

[10]Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Insani*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2003), Hal: 178

[11]Nugroho.J. Setiadi, *Prilaku Konsumen, Konsep dan Impliksi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran, (*Jakarta:Kencana,2003),Cet-3, hal.94

c. *Melayu P. Hasibuan*

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

d. *Wayne F Carsio*

Motivasi adalah kebulatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya (misalnya: rasa lapar dan bermasyarakat).

Jadi, motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulakn dorongan atau semangat kerja.Beberapa factor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja, antaralain atasan, sarana fisik, kebijaksanaan, peraturan, imbalan jasa uang dan non uang, jenis pekerjaan, dan tantangan.[12]

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa: 32

وَلَا تَتَمَنَّوْا۟ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبُوا۟ ۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبْنَ ۚ وَسْـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya:"Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang diberikan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan(pun) ada bagian apa yang mereka usahakan.

[12]H. Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia,(*Bandung:CV Pustaka Setia,2006), hal. 281

Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah maha mengetahui segala sesuatu”.

2. Model Motivasi

Model motivasi ada tiga, sebagai berikut:

a. Model Tradisional

Dalam hal ini aspek yang sangat penting dari pekerjaan para menejer adalah membuat para karyawan dapat menjalankan pekerjaan mereka yang membosankan dan berulang-ulang dengan cara paling efisien. Secara tradisional, para menajer mendorong atau memotivasi tenaga kerja dengan cara memberikan imbalan berupa gaji yang makin meningkat, artinya apabila mereka rajin bekerja dan aktif, upahnya akan dinaikan.

b. Model Hubungan Manusiawi

Model ini lebih menekan kan dan menganggap penting adanya faktor kontak sosial yang dialami para karyawan dalam bekerja dari pada faktor imbalan seperti dikemukakan model tradisional .pada model ini, para manajer dapat memotifasi karyawan dengan cara memenuhi kebutuhan sosial dan membuat mereka merasa penting dan berguna.

c. Model Sumber Daya Manusia

Model ini berpendapat bahwa memotivasi karyawan tidak hanya pada upah atau kepuasaan kerja, tetapi dari berbagai faktor.Motivasi penting bagi karyawan adalah pengembangan tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan organisasi dengan

cara setiap anggota atau karyawan menjumbang sesuatu kepada organisasi sesuai dengan kepentingan dan kemapuan masing-masing.[13]

3. Faktor-faktor Motivasi

Motivasi seorang pekerja seorang pekerja untuk bekerja biasanya merupakan hal yang rumit, karena movasi itu melibat kan faktor-faktor organisasi. Yang tergolong pada faktor yang sifatnya individual adalah kebutuhan-kebutuhan, tjuan-tujuan, sikap dan kemampuan-kemampuan.Sedangkan yang tergolong pada faktor-faktor yang berasal dari organisasi pembayan atau gaji, keamanan pekerjaan, sesama pekerjaan pengawasan, pujian dan pekerjaan itusendiri.[14]

4. Pola-Pola dan Tujuan Motivasi

1. Pola-pola motivasi

David Mc. Clelland mengemukakan pola motivasi sebagai berikut:

1) *Motivasi Achievement,* adalah suatu keinginan untuk mengatasi tantangan untuk kemajuan dan pertumbuhan.
2) *Motivasi Affiliation,* adalah dorongan untuk melakukan hubungan-hubungan dengan orang lain.

[13]H. Sadilis Syamsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,… hal. 285
[14]Muchdar Syah Sinungan, *Produktifitas Apa dan* Bagaimana, (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), Edisi 2, Cet. Ke-4, hal 139

3) *Motivasi Competence,* adalah dorongan untuk berpartisipasi baik dengan melakukan pekerjaan yang bermutu tinggi

4) *Power Motivasi,* adalah dorongan untuk mengendalikan suatu keadaan dan adanya kecendrungan mengambil resiko dan menghancurkan rintangan-rintangan yang terjadi.

2. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi terdiri atas:

a) Mendorong gairah dan semangat kerja seseorang.
b) Meningkatkan moral dan kepuasaan kerja.
c) Meningkatkan kestabilan karyawan perusahaan
d) Meningkatkan kedisiplinan karyawan perusahaan
e) Meningkatkan suasana dan hubungan kerja yang baik
f) Meningkatkan Loyalitas, kreatifitas, dan partisipasi karyawan
g) Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan[15]

5. Proses Motivasi

Teori – teori motivasi umumnya berangkat dari anggapan bahwa pada diri manusia terdapat kegelisahan yang timbul karena adanya kebutuhan ini telah terpuaskan. Jika kebutuhan ini terpuaskan,

[15]Melayu.SP.Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas,* (Yogyakarta:Bumi Aksara,2003), hal. 97

maka kegelisahan tadi lenyap untuk sementara dan kemudian akan timbul seiring dengan munculnya kebutuhan – kebutuhan baru yang juga menuntut agar dipuaskan.

6. Elemen Penggerak Motivasi

Motivasi seseorang akan dibentuk oleh stimulusnya. Stimulus yang dimaksud merupakan mesin penggerak motivasi seseorang sehingga menimbulkan pengaruh perilaku yang bersangkutan. Motivasi tersebut sebagai berikut:[16]

a. Kinerja (Achievement)

Seseorang yang memiliki keinginan berprestasi sebagai suatu kebutuhan dapat mendorongnya mencapai sasaran.David Mc Clean menyatakan bahwa tingkat *needs of achievement* merupakan kunci keberhasilan seseorang yang dikaitkan dengan sikap positif, keberanian mengambil resiko yang diperhitungkan untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan.

b. Penghargaan (Recognition)

Penghargaan, pengakuan atas suatu kerja yang telah dicapai oleh seseorang merupakan stimulus yang kuat. Pengakuan atas suatu kinerja akan memberikan kepuasan batin yang lebih tinggi dari pada penghargaan dalam bentuk materi.

[16]Siswanto, *Pengatur Manajemen*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2011) hal. 122-124

c. Tantangan (challenge)

Adanya tantangan yang dihadapi merupakan stimulus kuat bagi manusia untuk mengatasinya.Tantangan yang tidak menantang biasanya tidak mampu menjadi stimulus, bahkan cenderung menjadi kegiatan rutin.

d. Tanggung Jawab (Responsibiliti)

Adanya rasa ikut serta memiliki akan menimbulkan motivasi untuk turut merasa bertanggung jawab.

e. Pengembangan (Development)

Pengembangan kemampuan seseorang, baik pengalaman kerja atau kesempatan untuk maju, dapat menjadi stimulus kuat bagi karyawan untuk bekerja lebih giat.Apalagi jika pengembangan perusahaan selalu dikaitkan dengan kinerja atau produktivitas karyawan.

f. Keterlibatan (Invilvement)

Rasa ikut terlibat dalam suatu proses pengambilan keputusan atau dengan bentuk kotak saran dari karyawan yang dijadikan masukan untuk manajemen perusahaan merupakan stimulus yang cukup kuat untuk karyawan.

g. Kesempatan (Opportunity)

Kesempatan untuk maju dalam bentuk jenjang karir yang terbuka, dari tingkat bawah sampai tingkat menajemen puncak merupakan stimulus yang cukup kuat bagi karyawan. Bekerja tanpa

kesempatan untuk meraih kemajuan atau perbaikan nasib tidak akan menjadi stimulus untuk berprestasi.

B. Pandangan Peran Wanita Dalam Islam

1. Pengertian Peran Wanita

Peran adalah pelaksanaan hak – hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan seseorang.Peran wanita adalah serangkaian prilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan kepada wanita.

Peran menrangkan pada apa yang harus dilakukan wanita dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhu harapan mereka sendiri dan harapan orang lain.

2. Peran Wanita Dalam Kehidupan

Wanita dalamke hidupan selalu memiliki peran antara lain:

a. Peran Wanita Sebagai Seorang Istri

Peran wanita sebagai seorang istri dan pendamping suami.Keberhasilan seorang suami sangat di dukung oleh dukungan seorang istri.

Untuk itu peran wanita sebagai istri pendamping suami diantaranya:

1). Memposisikan diri sebagai istri sekaligus ibu, teman dan kekasih bagi suami

2). Menjadi teman diskusi seraya memberikan dukungan motivasi kepada suami

3). Berbagi rasa suka dan duka serta memahami keadaan, kedudukan, tugasdan tanggung jawab suami

4). Menjaga kesesuaian hubungan suami istri

b. Peran Wanita Sebagai Ibu

Wanita selaku orang tua merupakan cerminan bagi anak – anak didalam keluarga. Anak – anak cenderung meniru apa yang ia lihat dan temukan dalam keluarga sebab anak diibaratkan bagaikan radar yang akan menangkap segala macam bentuk sikap dan tingkah laku yang terdapat dalam keluarga. antara fitrah yang dibawa anak sejak lahir dan peran pendidikan orang tua harus sejalan.

Jika orang tua tidak memberikan dan mengarahkan pendidikan anak pada aspek sopan santun dan akhlak yang baik, maka perilaku anak akan cenderung menentang kepada orang tua. Ekspresi menentang tersebut bisa berupa perkataan keji dan sikap yang menyimpang, bahkan sampai pada taraf meremehkan kedudukan orang tua.[17]

Seorang ibu memegang peran penting dalam mendidik anak, walaupun ayah juga tetap ikut bertanggung jawab, tetapi peran ibu jauh lebih penting sebab dialah yang menjadi pendidik utama dalam lingkungan keluarga.

[17]Khairiyah Husain Taha Sabir, *Peran Ibu dalam Mendidik Generasi Muslim,* (Jakarta: Firdaus,2001), hal. 121

c. Peran Wanita sebagai Anggita Masyarakat

Posisi dan kedudukan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara sudah sangat jelas yakni sebagai anggota masyarakatdan sebagai warga negara yakni memiliki sejumlah hak dan kewajiban.Tidak ada perbedaan antara laki – laki dan perempuan.Perintah Allah untuk berbuat adil dalam seluruh bidang kehidupan, baik ranah domestik maupun publik sangat tegas dan tandas, keadilan mesti ditegakkan.

Keadilan merupakan prinsip ajaran islam yang mesti ditegakkan dalam menata kehidupan manusia, prinsip itu harus selalu ada dalam setiap norma, tata nilai dan prilaku umat manusia maupun dan kapanpun.[18]

C. Budaya Kerja Wanita di Indonesia

Budaya kerja diartikan sebagai keseluruhan pola kerja wanita yang meliputi pandangan tentang kerja dan tujuan kerja, yang di warnai perilaku kerja dan sikap terhadap kondisi kerja dan imbalan atau upah, maupun terhadap perlakuan dan pelayanan sosial yang di terima dalam dunia kerja.Selain daripada itu juga termasuk dalam budaya kerja adalah pandangan terhadap kesempatan menambah pengetahuan atau keterampilan untuk meningkatkan produktifitas kerja.Yang peling dominan dalam menentukan corak budaya kerja

[18] Musda Mulia, *Isalam dan Inspirasi Kesetaraan Gender* (Yogyakarta: KibarPress, 2007), hal. 23

seseorang atau sekelompok orang adalah motivasi kerja.Karena pandangan sterotif masyarakat kita pria dan wanita yang pada umumnya masih menganggap wanita sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga, maka motivasi kerja wanita umumnya juga msih rendah. Tetapi bagi wanita yang sudah menyadari dan mengetahui akan hak dan tanggung jawabnya sebagai mitra sejajar pria, terkadang juga mempunyai motivasi yang terlalu tinggi sehingga fungsi kodratinya diabaikan atau perlindungan pelayanan sosial dituntutnya dari pemberi kerja, yang pada umumnya samih sianggap oleh pemberi kerja sebagai beban tambahan yang merugikan.[19]

Mereka yang motivasi kerjanya masih terbatas pada " mencari tambahan pendapatan bagi kelurga", umumnya berada pada posisi lemah. Kelompok ini, terutama mereka yang memang berada dalam kondisi serba kekurangan atau sangat miskin, dengan mudah menerima persyaratan – persyaratan termasuk upah dan imbalan kerja lainnya, yang ditentukan sepihak oleh pemberi kerja.Selain daripada itu mereka umumnya sudah kurang berminat untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna menambah pengetahuan untuk pengembangan karir misalnya.Mereka sudah kurang berminat untuk bersaing dan menuntut sesuatu. Selain mereka pada umumnya memang kurang atau sama sekali tidak mengetahui hak-haknya sebagai mitra sejajar pekerja pria serta hak-hak khususnya yang bertalian dengan fungsi – fungsi

[19]Munzir Hitami dkk, *Budaya Kerja Wanita Indonesia,* (Pekanbaru: Suska Pres, 2005), Cet ke-1, hal. 100-101

kodratinya yang tidak sama dengan dengan fungsi kodrati pria. Mereka juga takut kehilangan sumber pendapatan. Budaya kerja juga sangat tergantung dari tingkat pendidikan seseorang atau suatu kelompok pekerja atau suku bangsa.Tingkat pendidikan suatu bangsa sangat menentukan pandangan atau motivasi kerja warga negaranya.Kerja dapat di pandang sebagai wahana untuk penyaluran aspirasi, mewujudkan profesi atau keahlian, menyalurkan sumbangan pada pembangunan masyarakat, bangsa dan negara atau sumber pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan diri atau keluarga.

Bagi seorang wanita, pandangan atau motivasi kerjanya sangat dipengaruhi oleh pandangan masyarakatnya, termasuk dirinya sendiri terhadap " *wanita dan kerja* ". Dalam hal ini wanita indonesia sebagai mitra sejati pria, seperti halnya wanita – wanita lain di seluruh pelosok dunia selama beberapa dasawarsa, terutama selama dua dasawarsa terakhir (antara tahun 1975-1995) telah menyelenggarakan empat koperensi dunia tentang wanita, engalai perubahan fundaental yang bertalian dengan kedudukan mereka dalam keluarga dan masyarakat serta peranannya dalam pembangunan. Perubahan – perubahan fundamental tersebut mebawa dapak fundamental pula dalam pandangan pemerintah dan masyarakat, pria dan wanita sendiri terhadap wanita dan kerja.[20]

[20]Munzir Hitami dkk, *Budaya Kerja Wanita Indonesia*,…hal. 102-103

D. Pengertian Mendulang Emas

Mendulang emas merupakan cara penambang dipermukaan tanah. Di Indonesia bijih yang didulang umumnya berupa bulir-bulir emas yang tercampur pasir.Dasar sungai atau intan yang digali dari tanah.Secara tradiosional, orang menggunakan dulang kayu, sejenis nampan atau kotak kayu.Pasir dan kerikir yang mengandung bijih ditaruh didulang dan dicuci dengan air yang mengalir. Pasir yang mengandung bijih akan mengendap didasar sedangkan pasir akan terbuang secara bertahap oleh aliran air. Pendulang tradisional banyak ditemukan dikalimantan dan daerah lain di Indonesia, untuk mencari bulir-bulir emas atau intan. Istilah pendulangan juga digunakan untuk proses pemisahan bahan galian dari batuan lain, setelah bahan galian itu ditambang dari dalam tanah. Pendulangan terutama dilakukan apabila bijih itu nyata lebih berat dari pada pasir dan kerikir biasa, minsalnya emas, platina, timah.[21]

E. Pertambangan Emas

1. Pengertian Pertambangan

Berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 28 Tentang Penyelenggaraan Usaha

[21]http://arti- Definisi-Pengertian. Info/Pengertian-Dulang-Emas Diakses, 07 Januari 2016, Jam 20.30

Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara[22], Usaha Pertambangan adalah kegiatan dalam rangka penguasaan mineral atau batubara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pascatambang. Sedangkan Penambangan adalah bagian kegiatan Usaha Pertambangan untuk memproduksi mineral dan/ atau batubara dan mineral ikutannya. Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas). Menurut UU No. [23]11 Tahun 1967 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan, bahan tambang tergolong menjadi 3 jenis, yakni: Golongan A (yang disebut sebagai bahan strategis), Golongan B (bahan vital), dan Golongan C (bahan tidak strategis dan tidak vital). Bahan Golongan A merupakan barang yang penting bagi pertahanan, keamanan dan strategis untuk menjamin perekonomian negara dan sebagian besar hanya diizinkan untuk dimiliki oleh pihak pemerintah, contohnya minyak, uranium dan plutonium. Sementara, Bahan Golongan B dapat menjamin hayat hidup orang banyak, contohnya emas, perak, besi dan tembaga. Bahan Golongan C adalah bahan yang tidak

[22]UU nomor 24 tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)

[23]UU nomor 11Tahun 1967 Tentang Ketentuan – Ketentuan Pokok Pertambangan, Bahan Tambang”

dianggap langsung mempengaruhi hayat hidup orang banyak, contohnya garam, pasir, marmer, batu kapur dan asbes.

Hasil penelitian Risal menyatakan bahwa terdapat sejumlah unsur yang sudah pasti melekat pada pertambangan, yakni adanya tindakan penghancuran/pengrusakan, kebohongan, mitos, dan keuntungan untuk segelintir orang tertentu (orang kaya).[24] Dinyatakan bahwa objek dari usaha pertambangan adalah sumber daya alam yang tak terbaharukan, dimana dalam pengelolaan dan pemanfaatannya dibutuhkan pendekatan manajemen ruangan yang ditangani secara holistik dan inegratif dengan memperhatikan empat aspek pokok yaitu: aspek pertumbuhan (*growth*), aspek pemerataan (*equity*), aspek lingkungan (*environment*), dan aspek konservasi (*concervation*). Manan dan Saleng dalam siregar juga menyatakan bagaimana peran kegiatan pertambangan. Pertambangan memiliki peran yang strategis dan kontribusi besar terhadap pembangunan daerah. Beroperasinya kegiatan pertambangan di suatu daerah,komunitas baru akan terbentuk sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru di wilayah beroperasinya pertambangan. Komunitas baru tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perekonomian daerah setempat, sebab masyarakat pencari kerja dan pelaku ekonomi akan tertarik ke wilayah pertumbuhan yang baru dan menyebabkan jasa – jasa

[24]Risal *et al.* 2013.Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman.E-Jurnal Administrative Reform.[Internet].Jurnal. [Diunduh tanggal 07 Maret 2017]; 1(1):117-131. Dapat diunduh dari:http://ar.mian.fisip-

lainnyaakan tumbuh, baik jasa yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pertambangan.

2. Dampak Aktivitas Pertambangan

Soemarwoto (2005) mendefinisikan dampak sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas di mana aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik, dan biologi. Lebih lanjut didefinisikan dampak pembangunan terhadap lingkungan adalah perbedaan antara kondisi lingkungan sebelum ada pembangunan dan yang diperkirakan akan ada setelah ada pembangunan. Pembangunan yang dimaksud termasuk kegiatan penambangan batubara yang dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan secara umum. Dampak penambangan berarti perubahan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan usaha eksploitasi baik perubahan sosial, ekonomi, budaya, kesehatan maupun lingkungan alam. Dampak penambangan bisa positif bila perubahan yang ditimbulkannya menguntungkan dan negatif jika merugikan, mencemari, dan merusak lingkungan hidup. Dampak yang diakibatkan oleh penambangan menjadi penting bila terjadi perubahan lingkungan hidup yang sangat mendasar. Adapun kriteria dampak penting, yaitu:

a) Jumlah manusia yang akan kena dampak
b) Luas wilayah penyebaran dampak
c) Intensitas dan lamanya dampak berlangsung

d) Banyaknya komponen lingkungan yang terkena dampak

e) Sifat komulatif dampak, dan

f) Berbalik (*reversible*) atau tidak berbalik (*irreversible*) dampak.

Kristanto (2004) menjelaskan dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia. Disini tidak disebutkan karena adanya proyek, karena proyek sering diartikan sebagai bangunan fisik saja, sedangkan banyak proyek yang bangunan fisiknya relatif kecil atau tidak ada, tetapi dampaknya besar. Jadi yang menjadi objek pembahasan bukan saja dampak proyek terhadap lingkungan, melainkan juga dampak lingkungan terhadap proyek. Menurut Salim (2007) setiap kegiatan pembangunan di bidang pertambangan pasti menimbulkan dampak negatif.

Dampak negatif dari pembangunan di bidang pertambangan adalah:

a) Kehancuran lingkungan hidup

b) Penderitaan masyarakat

c) Menurunnya kualitas hidup penduduk lokal

d) Meningkatnya kekerasan terhadap perempuan

e) Kehancuran ekologi pulau-pulau

f) Terjadi pelanggaran HAM pada kuasa pertambangan

Selain itu, kegiatan pertambangan juga memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap aspek ekologi dan sosial-ekonomi kepada masyarakat lokal. Kegiatan Peti pada umumnya tidak ramah lingkungan, karena hanya mengejar kepentingan dalam waktu singkat seperti halnya bagaimana untuk mendapatkan uang. Hal ini disebabkan oleh minimnya kesadaran untuk tetap melestarikan lingkungan. Tidak hanya kerusakan lingkungan yang ditimbukan oleh kegiatan ini tetapi juga menelan korban jiwa yang jumlahnya lebih besar dibandingkan perusahaan pertambangan. Berdasarkan aspek sosial ekonomi, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya terhadap pembangunan tetapi juga terhadap masyarakat lokal yang berada di sekitar lokasi penambangan. Dalam skala makro, Penambanganilegal dilihat sebagai bahaya dan ancaman bagi investasi pertambangan di Indonesia. Namun, dalam skala mikro penambangan emas dapat digolongkan sebagai salah satu gerakan "ekonomi kreatif" yang memenuhi kebutuhan hidup rakyat kecil. Mereka berusaha menggali dan menemukan butiran emas demi perbaikan hidup ekonomi para penambang. Setiap hari mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti berbelanja, membayar uang sekolah anak, berobat, membeli kendaraan bermotor dan meniti masa depan yang lebih baik (Willybrodus, dan Chang (2012). [25]

[25] Willybrodus, Chang W. 2012. Dampak Ekonomis Penambang Emas bagi Masyarakat Mandor, Kalimantan Barat.[Jurnal Ilmiah Nasional].[Internet]. [Diunduh pada Tanggal 22 Maret 2017 pukul 22.28]

F. Bekerja sebagai sendi utama Produksi

a) Jaminan rezeki dan kewajiban bekerja. Allah menjamin rezeki seluruh makhluk hidup yang merangkak diatas bumi dengan firmannya: "*dan tidak suatu binatang melata pun dimuka bumi ini melainkan Allahlah yang telah memmberikan rezekinya."*

b) Bekerja dan kegiatan ekonomi adalah ibadah dan jihad. Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya.

c) Tujuan diwajibkannya bekerja: untuk mencukupi kebutuhan hidup berdasarkan tuntunan syariat, seorang muslim diminta bekerja untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yag halal. Seorang muslim tidak hanya bekerja demi mencapai manfaat komunitas manusia, tetapi wajib bekerja untuk kemanfaatan seluruh makhluk hidup termasuk hewan.

d) Bekerja untuk kemakmuran bumi. Kemakmuran bumi adalah tujuan dari *maaqasidus syariah* yang ditanam oleh Islam, menyembah Allah, menjadi khalifah Allah.

e) Tekun bekerja, menurut Islam tekun dalam bekerja merupakan suatukewajiban dan perintah yang harus dilaksanakan oleh setiap

muslim, barang siapa kurang memperhatikan dalam bekerja niscaya ia juga akan lalai dalam melaksanakan perintah agama. Nabi bersabda, "*sesungguhnya Allah menyukai seorang dari kamu yang apabila bekerja ia menekuninya."*

f) Berproduksi dalam lingkaran halal, prinsip etika dalam produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, baik individu maupun komonitas adalah berpegang pada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melampui batas.

g) Perlindungan kekayaan alam etika yang terpenting adalah menjaga sumber daya alam, karena ia merupakan salah satu amar ma'ruf nahi munkar.

h) Perlindungan kekayaan alam ekonomi. Islam sangat menganjurkan dilaksanakan aktivitas produksi dan mengembangkannya, baik segi kualitas maupun kuantitas.[26]

G. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah atau gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.[27]Pendapatan seseorang juga dapat didefenisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode

[26]Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, *Islamic Business and Economic ethics...*, hal.286-294
[27]BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003) hlm.230

tertentu.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentusebagai balas jasa atau faktor – faktor produksi yang telah disumbangkan.[28] Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.Pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa yang tertentu.[29]Pendapatan seseorang didefenisikan sebagai jumlah imbalan untuk para pekerja, pendapatan perusahaan, pembagian laba atau dividen yang diterima dari perseroan dan penerimaan bunga serta sewa.Orang-orang perseorangan.

Soekartini menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsikan, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang

[28]Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonom*i, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm.79

[29]Serarraden M, *Aset Untuk Orang Miskin,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),hal 23

dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang di konsumsikan adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.[30]

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan di simpan pada bank tujuannya adalah untuk berjaga – jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan ,masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daereah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan.Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka berpeluang dalam meningkatkan pendapatan.Karena seseorang memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut

[30]Soekartawi, *Faktor – Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002) hlm. 132

meningkat.Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkataan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa "untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah".[31]

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditetukan oleh penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.
3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat.Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan

[31]Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo,2001), hlm.3

suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi.Kenyataan menunjukan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidak adilan dan kelaparan yang akhirnya akan menimbulkan antipati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

2. Distribusi Pendapatan dalam Konteks Rumah Tangga

Mengenai nilai – nilai islam merupakan faktor *intern* dalam rumah tangga seorang uslim, aka haruslah dipahai bahwa seluruh proses aktifitas ekonoi di dalanya, harus di landasi legalitas halal haram, mulai dari: Produktivitas (kerja), hak kepemilikan, konsumsi (pembelanjaan), transaksi, dan inestasi. Aktifitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi landasan bagaiana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisamenoleri distribusi pendapatan

yang sumbernya dari yang haram. Karena cara distribusi pendapatan dalam keluarga muslim juga akan bernuansa hukum.[32]

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan istilah *shadaqah.* Pengertian *shadaqah* disini bukan berarti sedekah dalam konteks pengertian bahasa indonesia. Karena *shodaqah* konteks terminologi al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu:

a) *Shadaqah wajibah* yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan distribusi pendapatan yang berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban personal seseorang sebagai muslim, seperti warisan dan bisa juga berarti kewajiban seorang muslim dengan muslim lainnya, seperti *jiwar(*bantuan yang diberikan berkaitan dengan urusan bertetangga) dan*masaadah*(memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami musibah)

b) *Shadaqah nafilah* (sunnah) yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan distribusi pendapatan berbasis amal, seperti sedekah

Dari uraian diatas dapat disimpulkan yang menjadi penekanan dalam konsep distribusi pendapatan adalah banyak hak

[32]Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashidal-Syari'ah*, (Kencana Prenadamedia Group. 2014), Edisi Pertama, hal. 135

Allah dan hak-Nya serta orang atau muslim lain dari setiap pendapatan setiap muslim.

3. Unsur – Unsur Pendapatan

Unsur – pendapatan diantaranya yaitu

a. Upah dan gaji *(weges and salries)*

Gaji dan upah merupakan bagian dari kompensasi – kompensasi yang paling besar yang diberikan perusahaan sebagai balas jasa kepada karyawnnya, dan bagi karyawan ini merupakan nilai hak dari prestasi mereka, juga sebagai motivator dalam bekerja.

b. Bunga *(interest)*

Bunga adalah sebagai tambahan tambahan jasa atas sejumlah modal yang ditanam atau kelebihan pembayaran dari yang seharusnya. Bunga biasanya dinyatakan dalam bentuk persen terhadap modal awal dan diperhitungkan untuk setiap jangka waktu tertentu dan disebut suku bunga.

Apabila suatu modal di perbungakan atas dasar bunga persen setiap tahun dan besar bunga yang dibayarkan pada akhir satiap tahun diambil (besarnya tetap) maka perhitungan bunga seperti itu disebut bunga tunggal. Sedangkan pada setiap akhir tahun bunganya tidak diambil maka bunga itu akan ditambahkan kepada modal dan berbunga

lagi pada waktu berikutnya, perhitungan bunga seperti itu disebut bunga majemuk.

Dalam islam bunga atau riba merupakan suatu tambahan lebih dari modal asal. Riba merupakan kegiatan ekploitasi dan tidak memakai konsep etika atau moralitas. Allah mengharamkan transaksi yang mengandung unsur ribawi, hal ini disebabkan menzolimi orang lain dan adanya unsur ketidak adilan. Para ulama sepakat dan menyatakan dengan tegas tentang pelarangan riba, dalam hal ini mengacu pada kitabullah dan sunah rasulullah serta ijma' para ulama.[33]

c. Sewa *(Rent)*

Sewa adalah balas jasa untuk faktor produksi sumber daya alam. Seperti balas jasa yang diterima rumah tangga konsumen karena telah menyewakan tanahnya kepada pihak lain, misalnya perusahaan.

d. Laba *(profit)*

Profit atau laba adalah keuntungan atau nilai lebih yang diperoleh oleh pelaku ekonomi dari hasil penjualan setelah dikurangi modal dan biaya produksi lainnya.

Dalam melakukan motif ekonomi para pelaku ekonomi pasti akan mempertimbangkan dari segi profit. Adapun kegiatannya baik produksi atau jasa.Prinsip dasar yang

[33]http;//www.fe.unira.ac.idwp-contentuploads2012…RIBA-DALAM-PERSPEKTIFISLAMpdf.diakses pada 18 Januari 2017

biasanya dipakai adalah modal yang digunakan haruslah kembali penuh ditambah lagi dengan untung yang di capai. Jika seorang produsen sangat mengerti apa selera pasaryang sedang disenangi maka kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak akan bisa terwujud.

Salah satu tujuan usaha adalah meraih laba yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan dagangdan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta atau modal dam melarang penyimpanannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas ekonomi.

4. Prinsip Pendapatan

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan penyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 279

Firman Allah SWT:

فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٩

Artinya: "*Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertaubat maka kamu berhak atas pokok harta mu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)*"

Surat diatas menjelaskan bahwa terhadap pendapatan yang diperoleh ambillaah hanya dari hasil pokok pendapatan kita saja. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah pendapatan dan antara pekerja dan yangmeberi pekerjaan.

5. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan seorang warga ditentukan oleh:

a. Jumlah faktor – faktorr yang dimiliki yang bersumber pada hasil – hasil tabungannya ditahun – tahun yang lau atau warisan atau pemberian
b. Harga per unit dari masing – masing faktor produksi. Harga – harga faktor produksi ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi
c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan,

dan sebaliknya jika pendapatan turun pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemmpuan keluarga dalam mengelolah penerimaan atau pendapatan.[34]

Penawaran dan permintaan dari masing – masing produksi ditentukan oleh faktor faktor yang berbeda:

a) tanah (termasuk kekayaan – kekayaan yang terkandung dalam tanah, mineral, air dan sebagainya). Mempunyai *supply* yang dianggap tidak akan bertambah lagi. Sedangkan *demand* akan tanah biasanya menaik dari waktu ke waktu karena naiknya harga barang – barang pertanian, naiknya harga barang – barang lainnya (mineral, bahan – bahan mentah dari tanah), bertambahnya penduduk.
b) modal adalah suatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini biasa berupoa uang dan tenaga (keahlian).[35] Modal mempunyai *supply* yang lebih elastis karena dari waktu ke waktu warga masyarakat menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk ditabung dan kemudian sektor produksi akan menggunakan dana tabungan untuk pabrik – pabrik baru (investasi). Sedangkan

[34]Mahyuni Danil, Pengaruh Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh,*Vol. IV No. 7-9

[35]Devi Puspitasari, *Kewirausahaan*,(Jakarta:CV. ARYA DUTA,2007),hal. 34

demand akan barang jadi (seperti mesin – mesin) juga akan naik, itu semua dipengaruhi oleh dua faktor utama:

i. Pertimbuhan penduduk (yang membutuhkan perumahan)

ii. Pertumbuhan pendapatan penduduk

c) Tenaga kerja mempunyai *supply* yang terus menerus naik sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Sedangkan permintaan akan tenaga kerja tergantungan pada kenaikan permintaan barang jadi (kemajuan teknologi).

d) Kepengusahaan (*enterepreunership*), pada umumnya dinegara berkembang, penawaran atau tersedianya orang – orang yang berjiwa enterpreuner masih sangat kecil. [36]

Menurut N.GregoryMankiwfaktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

1) Jam Kerja

Pendapatan diperoleh oleh seseorang diperoleh seseorangdari suatu pekerjaan melalui pencurahan waktu untuk bekerja mengahsilkan barangdan jasa. Pada sektor formal, pekerja menrima balas jasa berupa upah yang telah ditentukan sebelumnya dan relatif tinggi karena dapat dipengaruhin oleh sifat pekerja dan juga berpengaruh dari peraturan. Pada sektor

[36]Boediono, *Ekonomi Mikro*,(Yogyakarta: BPFE, 1982), hal. 150

formal jam kerja relatif tetap. Lain dengan sektor informal, upah dihitung berdasarkan tingkat keahlian dan curahan jam kerjayang tersedia dan curahan tenaga kerja.

2) Pengalaman kerja

Dalam masa kerja, latihan berpengaruh terhadap pendapatan, dilihat dari tujuan pelaksanaan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian atau keterampilan, sehingga dengan peralatan dan lingkungan dapat menbghasilkan produktifitas kerja yang lebih banyak dan mungkin kualitas yang lebih tinggi. Dengan demikian kenaikan upah atau pembagian pendapatan yang di sebabkan oleh kenaikan produktifitas kerja, dimana kenaikan produktifitas kerja antara lain dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan dalam kerja.

Masa kerja seseorang dalam pekerjaan merupakan suatu proses latihan sambil melakukan pekerjaan baik latihan didalam pekerjaan maupun didalam pekerjaan. Latihan akan menaikkan keterampilan dan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga mempertinggi produktifitas. Latihan yang dilakukan diluar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan pegawai baik secara horizintal maupun vertikal.

3) Perbedaan pengimbang

Pada saat seorang hendak mencari pekerjaan, sebenarnya upah hanya salah satu dari sekian banyak hal yang harus dipertimbangkan. Ada beberapa pekerjaan yang mudah dilakukan, menyenagkan dan aman. Namun banyak pula jenis pekerjaan yang sulit dan berbahaya jelas bahwa terlepas dari besar kecilnya upah, orang – orang akan memilih pekerjaan yang lebih mudah, menyenangkan dan lebih aman. Oleh karenanya, upah untuk jenis – jsenis pekerjaan yang baik dan serba menyenangkan tersebutlebih rendah ktimbang jenis pekerjaan yang buruk

4) Modal manusia

Istilah modal biasanya mengacu pada persediaan peralatan dan struktur ekonomi. Persediaan barang modal antara lain meliputi traktorpetani, pabrik para buru, dan lain sebagainya. Jadi pengertian modal ini adalah faktor produksi yang harus dibuat terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan produksi. Modal yang wujudnya tidak sejelas fisiknya, namun sama pentingnya bagi kegiatan produksi disetiap perekonomian yakni modal (sumberdaya) manusia.

Modal manusia (*human capital*) adalah akumulasi investasi pada manusia. Salah satu jenis modal manusia yang terpenting adalah pendidikan. Sama halnya dengan bentuk

modal lainnya, pendidikan menuntut pengeluaran sumberdaya sampai titik dan waktu tertentu demi meningklatkan produktifitas dimasa mendatang. Tidak mengherankan kalau rata – rata pekrja yang memiliki lebih banyak modal manusia memperoleh pendapatan lebih tinggi ketimbang pekerja lain yang modal manusianya terbatas, mudah untuk dipahami mengapa pendidikan dapat meningkatkan pendapatankalau halini dilihat dari sudut penawaran dan permintaanya pihak perusahaan bersedia membayar lebih banyak untuk memperoleh pekerjaan yang lebih terdidik, karena pekerja seperti ini memiliki produk marjinal yang lebih tinggi. Sedangkan para pekerja bersedia menanggung biaya agar lebih terdidik hanya jika tersedia imbalan untuk itu, selisih pendapatan antara pekerja yangberpendidikan tinggi dan rendah dapat di pandang sebagai perbedaan pengimbang bagi biaya utnuk menjadi terdidik.[37]

5) Kemampuan upaya dan kesempatan

Kemampuan alamia (*natural ability*) atau bakat sangatlah penting bagi pekerja, tidak peduli apa pekerjaannya. Karena faktor krturunan dan pengaruh lingkungan, fisik dan mental setiap orang selalu berlainan. Sejumlah orang memiliki tubuh yang kuat, yang lainnya lemah. Ada orang yang cerdas,

[37]N. Gregory Mankiw, *Pengatar Ekonomi Edisi kedua Jilid 1*,(Jakarta:Erlangga, 2003), hal.530

ada pula yang lambat berfikir. Ada yang suka kegiatan sosial, adapula yang lebih suka menghabiskan waktunya dirumah. Atribut – atribut ini dan karateristik pribadi, menentukan sejauh mana produktifitas seseorang sebagai pekerja dan karenanya menentukan pula beberapa banyak pendapatan yang diperolehnya. Selain kemampuan, hal lain yang turut menentukan adalah upaya. Sebagian orang rajin, sebagian lainnya malas. Sudah menjadi hukum alam bahwa mereka yang lebih rajin yang lebih produktif, dan karenanya akan memperoleh pengahasilan yang lebih banyak. Tidak jarang sampai batas tertentu, perusahaan secara khusus memberi imbalan kepada para pegawainya sesuai dengan apa yang mereka hasilkan. Para tenaga penjual biasanya dibayar dengan presentase dari nilai penjualan yang mereka hasilkan. Kerja keras juga sering membuahkan imbalan khusus, tidak langsung seprti gaji tahunan, atau pemberian bonus istimewah.

Hal lain yang berperan penting dalam menentukan besar kecilnya pendapatan seseorang adalah kesempatan (chance). Jika seseorang khusus kuliah untuk belajar untuk memperbaiki televisi kuno yang masih menggunakan tabungan hampa, kemungkinan besar ia hanya akan membuang – buang waktu karena sekarang ini tidak ada orang yang mau membeli televisi dengan tabung hampa. Jika ia lulus nanti

pendapatannya jauh lebih kecil ktimbang mereka yang kuliah sama lamanya namun mempelajari hal – hal yang lebih berguna. Rendahnya upah dalam kasusu ini bukan karena kemalasan atau kebodohan melainkan kemampuan.[38]

6. Bentuk – Bentuk Pendapatan

Pendapatan dibentuk menjadi tiga bentuk yaitu:

a. Pendapatan berupa uang

Adalah segala penghasilan yang berupa uang yang biasanya diterima sebagai balas jasa. Sumber utamanya yaitu gaji, upah dan lain – lain dari usaha sendiri, hasil investasi seperti modal, tanah dan jaminan sosial.

b. Pendapatan berupa barang

Adalah segala penghasilan yang akan berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang, misalnya bagian pembayaran upah dan gaji diberikan dalam bentuk beras, pengobatan dan perumahan.

c. Lain – lain penerimaan uangdan barang

Adalah segala penerimaan yang biasanya menambah perubahan dalam keuangan rumah tangga, misalnya penjualan barang yang dipakai atau bisa juga dalam bentuk penjualan barang yang dipakai atau bidsa juga dalam bentuk pinjaman uang.

[38]N. Gregory Mankiw, *Pengatar Ekonomi Edisi kedua Jilid 1,*…hal.540

7. Jenis – Jenis Pendapatan

Pendapatan dari segi produksi dapat di kelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain:

a. Pendapatan total (*Total Revenue*)

Pendapatan total adalah jumlah selruh pendapatan penjualan pendapatan total, atau *total revenue* ini adalah hasil perkalian dari jumlah unit yang terjual, dengan harga jual per unit.

b. Pendapatan rata –rata (*Average Revenue*)

Pendapatan rata- rata adalah pendapatan dari setiap unit penjualan. Oleh karena itu, mka pendapatan rata- rata, dapat juga dirumuskan sebagai hasil bagi dari pendapatan total dengan jumlah unit yang terjual.

c. Pendapatan tambahan (*Marginal Revenue*)

Pendapatan tambahan adalah tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan atau produksi. Karena tambahan bisa terjadi pada setiap tingkatan produksi, ataupun penjualan, maka pendapatan tambahan ini berbeda unruk setiap tingkatan produksi.[39] Pendapatan marjinal dapat dihitung dengan cara membagi tambahan pendapatan

[39]Henry Faizal Noor, *Ekonomi Media*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), hal. 171

total perusahaan dengan tambahan jumlah produk yang terjual.[40]

[40]Eeng Ahman, *Ekonomi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2002), hal. 39

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan cara kerja untuk memahami objek sasaran yang di teliti. Metode ini dipilih untuk digunakan dalam rangka memproleh data yang akurat dan relevan. Data tersebut disusun secara sistematis untuk di analisa sesuai dengan tujuan diadakan penelitian tersebut.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah lapangan (*fieldresearch*), yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi soasial secara menyeluruh, luas dan mendalam.[41]

Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah – pisah kedalam variabel – variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah

[41] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 209

– pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif *"the reseacher is the key instrumen"*. Jadi penelitian ini adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik bidang tertentu.Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial (tindakan manusia).[42]Dimana data hasil penelitian tidak diolah melalui prosedur statistik melainkan analisis data dilakukan secara induktif.Dalam penelitian ini meneliti tentang Motivasi dan Kesadaran Perempuan Sebagai Pendulang Emas dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*).Penelitian ini dilakukan di Nagari Palangki, Kec. IV Nagari, Kab. Sijunjung

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 November 2017 – 20 Januari 2018

[42] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 42

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dilakukan adalah:

1. Data Primer

Adalah merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumberpertama.[43]Data primer dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari pendulang emas di Nagari Palangki.Informasi yang diperoleh tentang Motivasi dan Kesadaran Perempuan Sebagai Pendulang Emas dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

2. Data Sekunder

Adalah data yang didapatkan tidak langsung tetapi di peroleh melalui orang ataupihak lain misalnya dokumen laporan – laporan, buku – buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekundre yang diperoleh dari dokumentasi, website, buku, jurnal, serta data yang diperoleh dari kantor Wali Nagari Palangki.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam pngumpulan data, yang dilakukan peneliti adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah menemukan informasi secara lisan dalam hubungan tatap muka dengan narasumber. Wawancara ini ditujukan kepada masyarakat Nagari Palangki. Tujuan dari

[43] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.87

wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang motivasi dan kesadaran perempuan sebagai pendulang emas dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Observasi

Observasi adalah seorang peneliti yang mendapatkan pengamatan langsung kelokasi penelitian dengan cara sistematis terhadap gejala – gejala yang di teliti.[44] Observasi merupakan alat pengumpulan data yang mempunyai ciri lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif. Jenis infirmasi dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.[45]

3. Informan

Informan adalah orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar elakang penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjad anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informal. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat nagari palangki.

---

[44]Kholid Nurboko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jkarta: Bumi Aksara:1997) hlm 94

[45]Sanafiyah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), Hlm204

E. Teknik Analisa Data

Pengumpulan data hendaklah dilakukan setelah berbagai langkah penelitian sebelumnya dirumuskan dengan baik.Seandainya peneliti mengelaborasi unsure – unsure sebelumnya dengan tepat, atau memilih instrumen yang ada terlebih dahulu dan kemudian barumerumuskan masalahnya, maka peneliti telah digiring oleh instrumen itu sendiri.Ada kemungkinan pula suatu fenomena yang seharusnya perlu dan wajar diungkapkan, tidak dapat diungkap oleh istrumen yang telah dipilih sebelumnya.

Analisis ini merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil peneliti. Perumusan masalah dan pemilihan sampelyang tepat belum tentu akan memberikan hasil yang benar, apabila peneliti memilih teknik tidak sesuai dengan data yang ada. Sebaliknya, teknik yng benar dengan data yang tidak valid dan reliabel akan memberikan hasil berlawanan atau bertentangan dengan kenyataan yang ada dilapangan.[46]

F. Trigulasi Data

Trigulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berupa membandingkan antara observasi dan wawancara yang penulis lakukan untuk keperluan pengecekkan data.Data yang didapatakan lebih kuat sebagai bahan bukti dari penelitian tersebut.Trigulasi berarti

[46]A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*,(Jakarta:Prenada Media Group, 2014), hal. 255

membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan atas suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Norman K. Denkin mendefenisikan trigulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan persepektif yang berbeda. Menurutnya trigulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) trigulasi metode, (2) trigulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3)trigulasi sumberdata, dan (4) trigulasi teori

1. Trigulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Trigulasi tahap ini dilakukan juka data atau informasi yang diperoleh dari sabjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Trigulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi

yang digali dari sabjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari trigulasi

3. Trigulasi sumber data adalah mengenali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data
4. Trigulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement.* Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.[47]

Namun pada trigulasi datayang saya lakukan adalah:

1. Membandingkan antara data yang asli pengamatan dengan data asli wawancara
2. Membandingkan data orang didepan umum dengan wawancara pribadi.

Hal ini penulis lakukan untuk melihat kevalidan data yang diperoleh, karena apa yang dikatakan informan ketika sensdirian dan pada ketika orang banyak berbeda dengan hasil pengamatan.[48]

[47] http://metodetrigulasi.co.id diakses Pada Tanggal 18 Januari 2018, Jam 09.51
[48] Lexy Maelong, *Metode Penelitian Kualitatif,*…..hal.190

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Usaha Penambang Emas di Nagari Palangki

1. Monografi Nagari Palangki

a. Sejarah

Mula – mula nagari ini bernama nagari palangkahan, dikarenakan pada masa Belanda dahulunya Nagari ini memiliki sungai yang dinamakan Batang Palangki. Dahulunya sungai ini adalah tempat penyeberangan atau sungai ini selangkah saja bagi orang dahulunya. Awalnya masyarakat tinggal di Nogari Koto Tuo atau sebutan Koto Tinggal karena penduduknya yang mulanya hanya tinggal di Nagaro Koto Tuo tersebut, dan sekarang telah terbagi ke Nagari Palangkahan. Nagari Palangkahan sekarangnya berubah sebutan menjadi Nagari Palangki[49]

Nagari palangki berada dalam wilayah kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, terletak pada posisi yang sangat strategis karena dibelah dan dilalui oleh jalan lintas sumaterayang membentang dari arah barat ke arah timur.

Adapun batas wilayah nagari palangki adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara nagari Muaro kec. Sijunjung

[49] Aprianis, Karyawan Kantor Wali Nagari, Wawancara Pribadi, (KantorWali Nagari, 15 Januari 2018)

2. Sebelah selatan nagari Koto Baru kec. IV Nagari
3. Sebelah timur nagari Kandang Baru kec. Sijunjung
4. Sebelah barat nagari Muaro Bodi kec. IV Nagari

Secara administrasi nagari palangki mempunyai luas wilayah 3500 Ha yang terdiri dari lima jorong yaitu terdapat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1

Luas Wilayah Nagari Palangki

NO	JORONG	LUAS (KM^2)	PENDUDUK
1	TANJUNG UDANI	5,5	1.042
2	RANAH TIBARAU	8,65	697
3	TAMBANG AMEH	3,5	657
4	PANTAI CERMIN	8,1	846
5	LINTAS HARAPAN	9,25	554
	JUMLAH	35	3.796

Sumber: Buku Data dan Profil Nagari dan Kelurahan

Nagari Palangki berada pada ketinggian sekitar 164 M dari permukaan laut, dengan rata-rata curah hujan dan memiliki suhu sekitar antara $26^{o}C - 32^{o}C$. Wilayah nagari Palangki yaitu Batang Palangki.

Sungai Batang Palangki banyak mendatangkan manfaat bagi masyarakat disamping sebagai sumber kehidupan dan untuk pengairan sawah, juga material untuk bangunan serta juga mengandung bahan tambang seperti emas. penambangan emas di sepanjang sungai Batang Palangki dilakukan oleh masyarakat secara tradisional serta menggunakan peralatan mesin dengan sistem berkelompok. Sekarang ini penambang sudah mulai dilakukan areal pesawahan.

Kondisi topografi nagari Palangki bervariasi bukit-bukit dan dataran, dimana dari luas wilayah yang dimiliki, pemanfaatan atau penggunaan lahannya adalah sebagai berikut pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2

Penggunaan Lahan di Nagari Palangki

Penggunaannya	**Luas (HA)**	**Prosentase (%)**
Pemukiman	600	17,14
Persawahan	1000	28,57
Perkebunan	1684	48,11

Pekarangan	100	2,86
Perkantoran	10	0,29
Taman	5	0,14
Pandam (TPU)	1	0,03
Prasarana Umum Lainnya	100	2,86
Total Luas	3500	100

Sumber: Profil Nagari Palangki 2015

b. Visi dan Misi

1) Visi

Visi adalah cara pandang jauh kedepan kemana instansi pemerintah akan dibawa agar dapat eksis, anti sipatifdan inovatif. Visi merupakan suatu gambaran yang menantang tentang masa depan yang diinginkan oleh intansi pemerintah atau organisasi. Visi dibutuhkan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dalam waktu tertentu, menentukan sikap dan tindakan sebagai tolak ukur keberhasilan melaksanakan tugas. Berwal dari cita-cita bersama yang ingin diwujudkan dengan didukung peran serta

seluruh elemen instansi, masukan-masukan dari *stakeholders,* dan dengan memperhatikan nilai-nilai yang dianut dan dipengaruhi maka dirumuskan Visi Nagari Palangki ialah “TERWUJUDNYA PELAYANAN PRIMA DI NAGARI PALANGKI”

2) Misi

a) Meningkatkan sistem administrasi perkantoran yang baik di kecamatan maupun kelurahan atau desa

b) Meningkatkan fasilitas penunjang pelayanan baik di kecamatan maupun kelurahan atau desa

c) Mewujudkan transparansi dalam prosedurpelayanan publik kepada masyarakat

d) Menciptakan perencanaan strategis, melaksanakan pembinaan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian, melibatkan partisipasi masyarakat dalam skala pembangunan

c. Penduduk

Penduduk masyarakat Nagari Palangki mayoritas memeluk agama Islam dengan mata pencaharian sebagai petani karet dan penambang emas. Sebagian besar berprofesi sebagai pedagang, PNS, TNI. Adapun jumlah penduduk nagari Palangki dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Keadaan Penduduk Nagari Palangki

NO	Jorong	KK	Jumlah Penduduk		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tanjung Udani	289	535	513	1337
2	Ranah tibarau	177	336	344	857
3	Tambang ameh	186	330	324	840
4	Pantai cermin	230	418	420	1068
5	Lintas harapan	243	283	293	819

d. Sosial dan Budaya

1. Sarana Pendidikan

Pada Nagari Palangki saat ini terdapat berbagai lembaga Pendidikan Formal mulai jenjang Pendidikan anak usia dini, Taman kanak-kanak, SD, SLTP, dan SLTA.

2. Sarana Ibadah

Sarana Ibadah yang terdapat di Nagari Palangki terdapat satu unit bangunan Mesjid agama masyarakat Palangki yaitu Mesjid Syhuhada'yang telah dilengkapi dengan berbagai saran dan prasarana untuk kegiatan mesjid dan TPA/TPSA dan TPQ terpadu, di Nagari Palangki juga terdapat 17 unit surau atau mushollah, dan pada saat ini terdapat 9 TPA/ TPSA yang aktif.

3. Sosial Budaya

Dari segi sosial budaya di Nagari Palngki terdapat 1 unit balai adat XVI Koto sebagai tempat musyawarah bagi niniak mamak pemangku adat di Nagari Palangki dan juga Nagari XVI Koto, serta terdapat bermacam-macam kesenian tradisional seperti salawek dulang, salung, silek pedang, tari mandulang ameh, serta satu arena Sircuit Motor Cros dan lain-lain. Untuk tempat pemakaman umum atau pandam pakuburan bagi masyarakat yang meninggal dunia terdapat di bukit Lereng Capo.

2. Usaha Penambang Emas di Nagari Palangki

Nagari Palangki merupakan salah satu nagari yang berada di Kab. Sijunjung. Nagari Palangki terletak disepanjang aliran sungai yang bernama sungai batang Palangki dimana dulunya sungai ini memiliki air yang sangat jernih dan banyak terdapat ikan dan udang, tetapi airnya sekarang berubah menjadi berwarna dari kandungan limbah logam karena ulah penambang emas. Berdasarkan penelitian langsung di lapangan, penulis menemukan

beberapa faktor-faktor pendukung yang ada dalam usaha penambangan emas yang ada di tempat penulis melakukan penelitian di Nagari Palangki Kecamatan IV Nagari, yakni sebagai berikut:[50]

a. Sumber daya alam

Adalah Segala sesuatu yang telah diciptakan Tuhan merupakan sumber ekonomi yang dapat didayagunakan untuk mensejahterakan kehidupan manusia.[51]

Penambangan emas yang dilakukan di Nagari Palangki ini merupakan pemanfaatan sebagian dari sumber ekonomi yang telah diciptakan dan telah disediakan Allah untuk manusia. yakninya mengambil, memanfaatkan, menggali dan mengeruk emas dari dalam tanah dengan jumlah yang banyak untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi mereka. Tanah atau tebing sungai yang dijadikan sebagai usaha penambangan emas oleh mereka merupakan tanah atau tebing sungai milik pribadi dan ada juga milik orang lain.

b. Modal

Modal adalah semua elemen yang berfungsi untuk memudahkan proses pengambilan emas. Diantaranya adalah

[50] Jasman, Wali Nagari, Wawancara Pribadi, (Kantor Wali Nagari, 10 Januari 2018

[51] Abdul Rahman Ghazali,dkk. *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 40-41

uang yang diinvestasikan untuk membeli peralatan produksi, bangunan, dan fasilitas perusahaan lainnya.[52]

Modal yang digunakan pada usaha penambangan emas ini berupa modal uang dan modal barang. Modal uang berupa gaji karyawan maupun cadangan uang untuk berjaga-jaga lainnya. Sedangkan modal barang berupa minyak, keong (alat untuk menyedot material), kompresor, ije (alat pemisah emas dengan tanah), karpet penyerap emas dengan tanah, pipa penyedot, kapal yang dibuat untuk tempat alat-alat dan pemondokkan. Tanah atau tebing sungai modal utama yang dijadikan dalam usaha penambangan emas tersebut.

c. Pertambangan

Pertambangan adalah suatu industri dimana bahan galian mineral diproses dan dipisahkan dari material pengikut yang tidak diperlukan.

Pada usaha penambangan emas ini, terdapat 10 s/d 20 buah dompeng (alat penambang) di Nagari Palangki.[53] tenaga kerja dalam satu dompeng 5 s/d 10 orang. Pertambangan yang ada di Nagari Palangki ini merupakan milik penduduk asli dan ada juga milik dari daerah lain.Anwar selaku pelaku tambang emas untuk memilih kegiatan penambangan emas dan

[52]Mustafa Edwin Nasution,dkk, *PengenalanEksklusif Ekonomi Islam*,(jakarta: Kencana, 2007), hal. 104

[53] Anang, Penambang Emas, Wawancara Pribadi, (Tanjung,5 Januari 2018

menggerakkan sebagian sektor perekonomian di Nagari Palangki.[54]

B. Tata Cara Pelaksanaan Pertambangan Emas dan Mendulang Emas

Pelaksanaan pada kegiatan usaha pertambangan emas ini memiliki tahap-tahap sebagai berikut:[55]

1. Tata cara pelaksanaan pertambangan

Tata cara pelaksanaan pertambangan adalah sebagai berikut:

a. Tahap penggalian

Pada tahap penggalian emas, para penambang harus memperhatikan dan juga memilih lokasi yang akan dijadikan tempat untuk diambil emasnya maupun batu-batuan yang terkandung di dalamnya. penambang tidak hanya melakukan operasi sembarangan, tetapi juga harus memperhatikan dimana seharusya tanah tersebut digali. Apakah itu dekat pemukiman masyarakat atau tidak.

b. Penyedotan tanah

Pada tahap ini, penulis mengamati bahwa didalam tanah yang digali tersebut didalamnya terdapat emas dan juga bebatuan yang tercampur dengan air, hal ini disebabkan karena daerah pengambilan emas merupakan daerah dataran rendah, jika tanah digali maka akan mudah mendapatkan material-

[54] Anwar,Penambang emas, Wawancara Pribadi, (Ranah Tibarau, 6Januari 2018)
[55] Baskoro, Penambang Emas, Wawancara Pribadi, (Bonca, 6 Januari 2018)

material. Emas yang bercampur dengan tanah tersebut disedot menggunakan keong (alat penyedot air dan tanah) nantinya akan disaring oleh karpet yang dapat menahan emas tersebut, dan bebatuan yang besar akan terbuang dengan sendirinya.

Pada tahap penggalian tanah ini dilakukan oleh 1 orang pekerja. Yang mana karyawan tersebut menyelam kedalam sungai untuk menyedot tanah-tanah yang ada di dasar sungai, dengan menggunakan pipa penyedot dan kompresor untuk pernapasannya. Dan pekerja yang lainnya mengatur kekuatan sedotan yang diperlukan oleh pekerja yang menyelam di dalam air.

c. Mendulang emas (Memisahkan antara tanah dengan emas)

Setelah tanah diambil menggunakan teknologi yang sudah ada,maka tahap selanjutnya ialah tahap pemisahan antara bebatuan dengan emas. Tahap pemisahan emas dengan tanah tersebut dilakukan secara manual bukan menggunakan teknologi. Pada tahap ini emas dan tanah yang tercampur akan dilakukan penyaringan, oleh karena itu dulang (alat pemisah tanah dengan emas) merupakan tahap yang terakhir yang memisahkan tanah dengan emas.

2. Waktu Yang Tepat Dalam Berusaha dan Mendulang Emas

Didalam dunia usaha apapun, diperlukan waktu yang tepat dalam memutuskan tindakan, agar usaha yang dilakukan sesuai dengan

target yangdiinginkan.Dari hasil wawancara penulis dengan pendulang emas, didalam usaha pertambangan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:[56]

a. Genangan air

Bentuk genangan air yang mengalir di sungai batang palangki, apabila air yang biasanya deras mengalir maka posisi tersebut belum pernah di garap oleh penambang lainnya, dan begitu juga sebaliknya, apabila air yang mengalir sedikit tenang maka posisi tersebut sudah di garap oleh penambang lain.

b. Cuaca

Cuaca merupakan keadaan udara pada saat tertentu dan wilayah tertentu yang relatif sempit dan pada jangka waktu tertentu atau singkat. Cuaca berbentuk dari gabungan unsur cuaca dan jangka waktu cuaca bisa hanya beberapa jam saja. Misalnya: pagi hari, siang hari atau sore hari, dan keadaan bisa berbeda –beda untuk setiap tempat serta setiap jamnya.

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumberpendulang emas, usaha ini beroperasi tergantung cuaca yang terjadi. cuaca sangatlah berpengaruh di dalam usaha pertambangan, karena apabila hujan yang terjadi pada malam hari dengan jangka waktu yang lama maka air sungai akan mengalami tingkat kenaikan

[56] Anwar, Penambang Emas, Wawancara Pribadi,(Ranah Tibarau,19 Desember 2017)

arusnya, hal ini akan menghambat masyarakat untuk mendulang emas karena keadaan air yang besar.[57]

c. Tempat yang strategis

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber, Tempat yang strategis menjadi salah satu tujuan kelancaran usaha pertambangan emas ini saat beroperasi, karena apabila melakukan usaha pertambangan di tepian sungai (masyarakat) maka akan terjadi kebisingan karena mesin dari usaha tambang emas ini, dan masyarakat akan melaporkan usaha pertambangan tersebut kepada pihak yang berwajib.

3. Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Warga

Pendapatan seorang warga ditentukan oleh:

a. Jumlah faktor – faktorr yang dimiliki yang bersumber pada hasil – hasiltabungannya ditahun – tahun yang lau atau warisan atau pemberian
b. Harga per unit dari masing – masing faktor produksi. Harga – harga faktor produksi ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi
c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai

[57] Eni, Pendulang Emas, Wawancara Pribadi, (Palangki,09 Januari 2018)

permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemmpuan keluarga dalam mengelolah penerimaan atau pendapatan.[58]

Penawaran dan permintaan dari masing – masing produksi ditentukan oleh faktor - faktor yang berbeda:

a) tanah (termasuk kekayaan – kekayaan yang terkandung dalam tanah, mineral, air dan sebagainya). Mempunyai *supply* yang dianggap tidak akan bertambah lagi. Sedangkan *demand* akan tanah biasanya menaik dari waktu ke waktu karena naiknya harga barang – barang pertanian, naiknya harga barang – barang lainnya (mineral, bahan – bahan mentah dari tanah), bertambahnya penduduk.
b) modal adalah suatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini biasa berupoa uang dan tenaga (keahlian).[59] Modal mempunyai *supply* yang lebih elastis karena dari waktu ke waktu warga masyarakat menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk ditabung dan

[58]Mahyuni Danil, *Pengaruh Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh,*Vol. IV No. 7-9

[59]Devi Puspitasari, *Kewirausahaan,*…hal. 34

kemudian sektor produksi akan menggunakan dana tabungan untuk pabrik – pabrik baru (investasi). Sedangkan *demand* akan barang jadi (seperti mesin – mesin) juga akan naik, itu semua dipengaruhi oleh dua faktor utama:

i. Pertimbuhan penduduk (yang membutuhkan perumahan)
ii. Pertumbuhan pendapatan penduduk

c) Tenaga kerja mempunyai *supply* yang terus menerus naik sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Sedangkan permintaan akan tenaga kerja tergantungan pada kenaikan permintaan barang jadi (kemajuan teknologi).

d) Kepengusahaan (*enterepreunership*), pada umumnya dinegara berkembang, penawaran atau tersedianya orang – orang yang berjiwa enterpreuner masih sangat kecil. [60]

C. Hasil Temuan

1. Motivasi Perempuan Sebagai Pendulang Emas

Motivasi adalah kondisi yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan sesuai dengan fungsinya dalam organisasi yang berlangsung secara sadar.[61]Sebagian besar masyarakat di Jorong Ranah Tibarau mayoritas bekerja sebagai pendulang emas, terutama perempuan.Karena dilihat dari kondisi perekonomian suami sebagai petani tidak mencukupi untuk

[60]Boediono, *Ekonomi Mikro,*… hal. 150
[61]Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusi,*…hal.312

memenuhi kebutuhan sehari – harinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Eni

> "dikarenakan dari hasil pendapatan suami saja, maka tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan sehari – hari"
>
> Kemudian penulis bertanya lagi kepada pendulang emas lainnya, yang menjadi faktor motivasi mereka bekerja sebagai pendulang emas, dia mengatakan:
>
> "karena naiknya harga – harga kebutuhan pokok yang akan kami penuhi pada saat sekarang ini dan biaya sekolahan anak rasanya tidak akan penah cukup bila hanya menantikan hasil kebun karet saja".[62]

Dari kesimpulan diatas dapat dijelaskan bahwa perempuan di nagari Palalngki tersebut termotivasi bekerja sebagai pendulang emas karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menambah biaya sekolah anak. Karena tidak ada lagi jalan keluar untuk mereka dapat memenuhi kebutuhan, terpaksa mereka bekerja sebagai pendulang emas. Dengan adanya pendapatan sebagai mendulang emas tersebut, maka beban dari kebutuhan jadi terpenuhi.

2. Kesadaran Masyarakat Nagari Palangki

Kesadaran adalah Kemampuan untuk mengakui atau mengenal perasaan diri, memahami hal yang dirasakan dan mengetahui penyebabnya dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.

Masyarakat di Nagari Palangki khususnya perempuan menyadari akan sulitnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga

[62] Wilda Limarni, Pendulang Emas, Wawancara Pribadi,(Di Rumah,20 November 2018)

yang sangat tinggi, sehingga masyarakat termotivasi untuk bekerja sebagaipendulang emas. sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Tati sebagai berikut

> "Karena pekerjaan ini sudah menjadi pilihan kami agar dapat membantu pendapatan keluarga"

Selanjutnya penulis bertanya lagi kepada pendulang emas yang lain dengan pertanyaan yang sama, dengan kesadaran mereka bekerja mendulang emas, mengatakan bahwa:

> "bahwa uang yang di terima dari suami saja tidak dapat memenuhi semua kebutuhan, kami menyadari bahwa kerena kurangnya harga karet maka kami berkeingingan untuk ikut serta dalam membatu meningkatkan pendapatan suami".[63]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat nagari palangki khususnya perempuan menyadari bahwa sulitnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka mau bekerja sbagai pendulang emas. Dengan adanya pekerjaan ini maka perempuan mau untuk melakukan pekerjaan mendulang emas demi kelangsungan hidup mereka. Meskipun mereka harus menerima resiko yang sangat besar, dengan keadaan pendapatan keluarga yang tidak terpenuhi dan mencukupi maka mereka bekerja mendulang emas demi terpenuhi kebutuhan tersebut.

[63] Eti, Pendulang Emas,Wawancara Pribadi, (Ranah Tibarau, 22 November 2018)

3. Pendapatan Pendulang Emas di Nagari Palangki

Pendapatan adalah peneriman dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh oleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.Masyarakat nagari palangki mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kekbutuhan keluarga dengan penghasilan bekerja sebagai pendulang emas.sebagaimana wawancara dengan ibu Upik

> "Dengan mendulang emas, Insya Allah kebutuhan perminggunya dapat terpenuhi dibandingkan hanya menerima pendapatan suami saja"

Selanjutnya penulis bertanya kepada pendulang emas lainnya, tentang perbedaan pendapatan dengan suami, mereka menjawab:

> "kalau dibanding dengan pendapatan suami, sekitar 40% dari pada pendapatan suami, jadi pendapatan itu dapat kami pergunakan untuk belanja mingguan, dan penghasilan suami bisa untuk biaya sekolah anak".[64]

Dari hasil wawancara penulis dengan pendulang emas dan penambang emas mengenai dampak tambang emas terhadap pendapatan merupakan salah satu yang bisa mewujudkan keinginan. Tetapi menurut penulis, pekerjaan seperti ini tidak layak dilakukan oleh perempuan, karena selain pekerjaannya yang berat, juga beresiko yang sangat besar pada anggota tubuh mereka seperti penyakit pada kulit, penyakit tulang dan lain sebagainya.

[64] Desi, Pendulang Emas, Wawancara Pribadi, (Tanjung, 5 Januari 2018)

Seharusnya pekerjaan ini lebih baik dikerjakan oleh laki – laki, tetapi kenyataannya tidak seperti yang diinginkan, melainkan perempuan yang lebih banyak memilih pekerjaan tersebut.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang motivasi dan kesadaran perempuan sebagai pendulang emas dalam meningkatkan pendapatan keluaga, disebabkan karena atas dasar keterpaksaan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan, maka pendapatan ini bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhannya. Ada beberapa temuan sebagai berikut:

Pertama, dilihat dari segi motivasi perempuan sebagai pendulanag emas menyatakan bahwa mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan menambah biaya sekolah anak. Dengan adanya pendapatan tersebut maka beban dari kebutuhan menjadi terpenuhi.

Kedua, dilihat dari segi kesadaran masyarakat, perempuan menyadari akan sulitnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang sangat tinggi sehingga mereka mau bekerja sebagai pendulang emas.

Ketiga, dilihat dari segi pendapatan perempuan mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan penghasilan sebagai pendulang emas.

Berdasarkan ekonomi islam bahwa suami adalah penanggung jawab utama keluarga baik meliputi aspek ekonomi dan perlindungan terhadap keutuhan rumah tangganya, maka ia harus melaksanakan tanggung jawab itu dengan penuh. Aspek ekonomi meliputi pemenuhan belanja yaitu memenuhi kebutuhan rumah tangga yaitu sandang, pangan, dan papan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran bagi pemerintah, penulis menyarankan agar lebih meningkatkan kembali harga karet, agar tidak ada lagi masyarakat (kaum laki – laki) mengandalkan pendapatan dari kaum perempuan.

Dan bagi pihak pendulang emas, penulis menyarankan agar mencoba pekerjaan yang lebih layak dikerjakan oleh perempuan dan kemampuan perempuan. Karena, terdapat banyak resiko terhadap kesehatan tubuh.

Selanjutnya, bagi pihak suami, agar tetap meningkatkan pendapatan keluarga demi kelangsungan hidup dan lebih meningkatkan lagi penghasilan dengan pekerjaan lain yang bisa membantu pekerjaan sebelumnya.

Dengan hal ini penulis mengharapkan, studi yang dilakukan peneliti dengan adanya keterbatasan maka diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan dengan peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang

yang berbeda, sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan dibidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi islam.

DAFTAR PUSTAKA

A.Hart , Norman dan Jhon Stapleton. 2005. *Kamus Marketing*. (Jakarta: PT Bumi Aksara

Abdul Rahman Ghazali,dkk. *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 40-41

Adi Kusuma, Arta. 2013. *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Muria Semaran,* (Jurnal Skripsi Universitas Negeri Semarang (UNES)

Agus, Supriyadi 2016. *Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga*. (Bandar Lampung: Unifersitas Lampung,)

Ahman, Eeng. *Ekonomi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2002)

Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung Erlangga,)

Bhasin, Khamla. 2000. *Menggugat Patriarki* (Yokyakarta: Yayasan Bentang Budaya

Boediono, *Ekonomi Mikro*,(Yogyakarta: BPFE, 1982)

Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Cardoso Gomes, Faustino. 2003. *Manajemen Sumber Daya Insani*, (Yogyakarta: CV Andi Offset,)

Chang W, Willybrodus. 2012. Dampak Ekonomis Penambang Emas bagi Masyarakat Mandor, Kalimantan Barat.[Jurnal Ilmiah Nasional].[Internet]. [Diunduh pada Tanggal 22 Maret 2017 pukul 22.28

Danil, Mahyuni .*Pengaruh Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh,*Vol. IV No. 7-9

Edwin Nasution, Mustafa dkk, *PengenalanEksklusif Ekonomi Islam,*(jakarta: Kencana, 2007)

Faizal Noor, Henry. *Ekonomi Media,* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010)

Hartatik, Puji dan Indah. 2014 . *Buku Praktis Mengembangkan SDM,* (Yogyakarta: Laksana,)

J. Setiadi, *Nugroho*. 2003.*Prilaku Konsumen, Konsep dan Impliksi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran, (*Jakarta:Kencana,),Cet-3

Lexy Maelong, *Metode Penelitian Kualitatif,…..*

Mankiw, N. Gregory. *Pengatar Ekonomi Edisi kedua Jilid 1,*(Jakarta:Erlangga, 2003), hal.530

Marbun, BN. *Kamus Manajemen,* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003)

Mulia, Musda. *Isalam dan Inspirasi Kesetaraan Gender* (Yogyakarta: KibarPress, 2007),

Munzir, Hitami dkk, *Budaya Kerja Wanita Indonesia,* (Pekanbaru: Suska Pres, 2005), Cet ke-1,

Nurboko, Kholid dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian,* (Jkarta: Bumi Aksara:1997) hlm 94

Puspitasari, Devi. *Kewirausahaan,*(Jakarta:CV. ARYA DUTA,2007)

Reksoprayitno, 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonom*i, (Jakarta: Bina Grafika,)

Risal *et al*. 2013.Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman.E-Jurnal Administrative Reform.[Internet].Jurnal. [Diunduh tanggal 07 *Maret* 2017]; 1(1):117-131. Dapat diunduh dari:http://ar.mian.fisip-

Rivai, Veithzal dan Amiur Nuruddin, *Islamic Business and Economic ethics...,*

Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia,(*Bandung:CV Pustaka Setia,)

Sanafiyah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), Hlm204

Serarraden M, *Aset Untuk Orang Miskin,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

Siswanto, *Pengatur Manajemen*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2011)

Soekartawi, *Faktor – Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002)

SP.Hasibuan, Melayu. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas,* (Yogyakarta:Bumi Aksara)

Subagyo, Joko . *Metode Penelitian dan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia,* (Jakarta: Raja Grafindo,2001)

Sugiono, 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,)

Syah Sinungan, Muchdar. *Produktifitas Apa dan Bagaimana,* (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), Edisi 2, Cet. Ke-4,

Taha Sabir, Husain. Khairiyah. *Peran Ibu dalam Mendidik Generasi Muslim,* (Jakarta: Firdaus,2001)

UU nomor 11Tahun 1967 Tentang Ketentuan – Ketentuan Pokok Pertambangan, Bahan Tambang"

UU nomor 24 tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)

Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusi,*…hal.312

Yunia Fauzia, Ika dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashidal-Syari'ah,* (Kencana Prenadamedia Group. 2014), Edisi Pertama, hal. 135

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan,*(Jakarta:Prenada Media Group,)

http://arti- Definisi-Pengertian. Info/Pengertian-Dulang-Emas Diakses, 07 Januari 2016, Jam 20.30

http://metodetrigulasi.co.id diakses Pada Tanggal 18 Januari 2018, Jam 09.51

http;//www.fe.unira.ac.idwp-contentuploads2012…RIBA-DALAM-PERSPEKTIFISLAMpdf.diakses pada 18 Januari 2017

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : 429.10/In.26/PP.00.9/11/2017

Tentang
Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Yona Mairiza** NIM. **3213.203** tanggal 9 November 2017, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 **Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.**
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Motivasi dan kesadaran perempuan sebagai pendulang emas dalam meningkatkan pendapatan keluarga. "**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**Dr. Iiz Izmuddin, MA**
NIP	:	19750303 200112 1007
Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina (IV/a) / Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	:	Fiqh
Memberi Mata Kuliah	:	Fiqh Muamalah
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**Sandra Dewi, SE, MM**
NIP	:	19730717 201411 2002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda / III/a / Cados
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Bisnis
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 20 November 2017

Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1975 /In.26.3/PP.07/11/2017 — 17 November 2017
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Wali Nagari Palangki
Kecamatan IV Nagari
Kabupaten Sijunjung

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**YONA MAIRIZA**
NIM	:	**3213. 203**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Semester	:	IX (Sembilan)
Alamat	:	Nagari Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung
Lokasi Penelitian	:	Kantor Wali Nagari Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung
Judul Skripsi	:	***"Motivasi dan Kesadaran Perempuan sebagai Pendulang Emas dalam Meningkatkan Pendapatn Keluarga"***
Waktu	:	20 November 2017 $^{s}/_{d}$ 20 Januari 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG
KECAMATAN IV NAGARI
NAGARI PALANGKI
Website : www.nagaripalangki.com
Jln.Protokol Jorong Pantai Cermin No. Telp. (0754) 2455266 kode Pos.27561

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 140/ / /Pem -2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: **YONA MAIRIZA**
TTL	: Palangki,02-05-1994
Universitas	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
NIM/BP	: 3213.203
Jurusan	: Ekonomi Islam,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jenjang	: S1
Alamat	: Jorong Ranah Tibarau Nagari Palangki.

Yang Namanya tersebut diatas akan Melakukan Penelitian / Pengambilan data di Nagari Palangki Kec IV Nagari, Kab Sijunjung Mulai Tanggal 20 November 2017 s/d 20 Januari 2018, Dalam rangka penyelesaian Skripsinya yang berjudul : ***"Motivasi dan Kesadaran Perempuan sebagai Pendulang Emas dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga'***

Demikianlah Surat Izin Penelitian Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Palangki, 4 Januari 2018
Wali Nagari Palangki

PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG ★ NAGARI PALANGKI ★ KECAMATAN IV NAGARI

JASMAN, H,Sy

PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG
KECAMATAN IV NAGARI
NAGARI PALANGKI

Website : www.nagaripalangki.com
Jln.Protokol Jorong Pantai Cermin No. Telp. (0754) 2455266 kode Pos.27561

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 140/ / /Pem -2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: **YONA MAIRIZA**
TTL	: Palangki, 02-05-1994
NIM/BP	: **3213.203**
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	: Ekonomi Islam
Jenjang	: S1
Alamat	: Jrg. Ranah Tibarau Nagari Palangki Kec. IV Nagari

Telah melakukan Penelitian / Pengambilan data di Nagari Palangki Kec IV Nagari, Kab Sijunjung dari Tgl 20 November 2017 s/d 20 Januari 2018, Dalam rangka penyelesaian Skripsinya yang berjudul : **" *Motivasi dan Kesadaran Perempuan sebagai Pendulang Emas dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Nagari Palangki Kecamatan IV Nagari kab.Sijunjung ".***

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Palangki, 11 Januari 2018
Wali Nagari Palangki

PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG
NAGARI PALANGKI
KECAMATAN IV NAGARI

JASMAN,H.Sy

Daftar Pertanyaan

1. Mengapa ibuk termotivasi untuk bekerja sebagai pendulang emas?
2. Faktor apakah yang menjadi motivasi ibu untuk bekerja sebagai pendulang emas?
3. Mengapa ibu mau bekerja sebagai pendulang emas, sedangkan pekerjaan ini rasanya tidak mungkin untuk perempuan?
4. Apakah ibuk merasa keberatan dengan pekerjaan seperti mendulang emas?
5. Dengan pekerjaan mendulang emas, bagaimanakah pendapatan keluarga ibuk?
6. Berapakah perbandingan pendapatan ibu dengan pendapatan suami ibu?
7. Berapakah pendapatan emas ibu selama seminggu?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: YONA MAIRIZA
Nim	: **3213.203**
Tempat/Tgl.lahir	: Palangki/02 Mei 1994
Jumlah Saudara	: 5 orang
Anak ke	: 2 (Dua)
Alamat	: Jorong Ranah Tibarau, kec. IV Nagari, Kab. Siijunjung

Anak dari

Ayah	: Miswardi
Ibu	: Rida Ariani

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri 13 Palangki, Tahun 2001-2007
2. MTSN 01 Palangki, Tahun 2007-2010
3. MAN 01 Palangki, Tahun 2010-2013
4. Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Tahun 2013-2018